

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis hasil yang telah diuraikan di muka dan dengan dilandasi bahan-bahan dari pustaka serta informasi-informasi lainnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusahaan hutan P. merkusii di Bagian Hutan Wadaslintang, KPH Kedu Selatan ditinjau dari aspek-aspek finansial, ekonomi dan teknis adalah layak untuk dilanjutkan. Daur yang dipakai dalam analisis ini adalah daur 35 tahun.

Ditinjau dari kelayakan teknis, jenis ini dapat tumbuh di Bagian Hutan Wadaslintang, yaitu dengan melihat sifat jenis itu sendiri dan kondisi lingkungan yang ada di Bagian Hutan Wadaslintang.

Analisis finansial dengan tingkat suku bunga yang dianggap berlaku (6 persen) dan daur 35 tahun, penanaman hutan P. merkusii dapat memperoleh NPV positif Rp 1 325 714,49 per ha, dengan BCR 2,92 serta IRR 10,08 persen. Dari kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa penanaman (pengusahaan) hutan pinus di Bagian Hutan Wadaslintang adalah menguntungkan atau layak secara finansial.

Berdasarkan analisis kepekaan (finansial) dengan tingkat suku bunga 6 persen per tahun dan daur 35 tahun diketahui bahwa apabila tingkat produksi turun 25 persen dari perhitungan dasar, menghasilkan NPV positif Rp 826 945,92 per ha, BCR 2,2 dan IRR 9,55 persen. Apabila tingkat harga turun

25 persen dari perhitungan dasar, dihasilkan NPV positif Rp 826 683,50,- per ha, BCR 2,2 dan IRR sebesar 9,55 persen.

Pada kombinasi perubahan keduanya, yaitu produksi maupun tingkat harganya turun 25 persen dari perhitungan dasar, ternyata masih memberikan NPV positif Rp 452 609,88 ,- per ha, BCR 1,66 dan IRR 8,76 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa apabila hasil atau produksi dan kerja turun sampai 25 persen dari perhitungan semula, tetap tidak mempengaruhi kelayakan perusahaan hutan ini.

Berdasar analisis ekonomi yang telah dilakukan pada tingkat suku bunga yang berlaku (6 persen per tahun) dan daur 35 tahun, perusahaan hutan pinus di Bagian Hutan Wadaslintang dapat memberi NPV (Ek) positif Rp 1 395 964,70,- per ha, BCR (Ek) 3,09 dan IRR 11,24 persen. Keadaan seperti ini mengandung arti bahwa perusahaan hutan ini dapat memberikan tambahan pendapatan ekonomi (economic return) yang positif, dengan kata lain nilai pendapatan yang diterima masyarakat secara keseluruhan lebih besar dari pada nilai pengorbanan yang diberikannya pada perusahaan hutan itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan hutan P. merkusii di Bagian Hutan Wadaslintang adalah menguntungkan (layak) ditinjau dari aspek teknis, finansial dan ekonomi.

B. Saran

Dengan keterbatasan yang ada, baik soal waktu, dana dan kemampuan, dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan.

Pada penelitian ini, analisis aspek teknis menggunakan data dari sumber-sumber yang sudah ada (terbatas), selain itu penilaian terbatas pada kecocokan atau kesesuaian pada kondisi lahan atau sifat silvik serta silvikulturnya. Hal ini tentunya akan lebih baik apabila diadakan penelitian yang lebih lengkap pada masalah tersebut.

Selain itu penelitian ini juga belum mengungkap secara tuntas masalah permintaan kayu perkakas masyarakat, sehingga gambaran yang menyeluruh tentang permintaan kayu pinus ini juga belum dapat diperoleh. Untuk itu masih diperlukan suatu analisis supply-demand untuk mengetahui tingkat permintaan dan prospek dari kayu pinus yang lebih lengkap.

